

**PENGARUH KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF TERHADAP KINERJA
KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI) KABUPATEN SUBANG**

Oleh :

Tepi Peirisal

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang

teypei@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi kepustakaan, observasi lapangan, dan pengolahan angket. Dalam pengambilan sampel yaitu sampel random sampling. Dalam menganalisis data penulis menggunakan dua jenis kajian, kajian pertama menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan fenomena dalam setiap variabel, dan kedua penulis menggunakan analisis asosiatif, hal ini dimaksudkan melihat pengaruh yang saling terkait antara variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif cukup berpengaruh terhadap kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang. Dengan demikian hipotesisnya adalah “kepemimpinan partisipatif berpengaruh besar terhadap kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang”

ABSTRACT

This research purpose is to provide an overview about the influence of participative leadership on the Indonesian National Sports Committee of Subang Regency's performance.

The method used in this research is the survey method, as for the data collection techniques used is through library research, observations, and processing of questionnaires. In the sampling is random sampling. In analyzing the data, the authors used two types of studies. The first study uses descriptive analysis to explain the phenomenon in each of the variables, and use an associative analysis. it is meant to look at the effect of interlocking between the independent variables and the dependent variable.

The research results showed that the participative leadership is enough to affect the Indonesian National Sports Committee Subang Regency's performance. Therefore, the hypothesis is “participative leadership is major effect on the Indonesian National Sports Committee Subang Regency's performance”.

PENDAHULUAN

KONI merupakan salah satu organisasi yang bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Subang dalam bidang keolahragaan. Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, KONI adalah satu-satunya organisasi keolahragaan nasional yang berwenang dan bertanggung jawab mengelola, membina, mengembangkan, dan mengoordinasikan setiap dan seluruh

pelaksanaan kegiatan olahraga prestasi setiap anggota di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam organisasi publik, bawahan bekerja selalu tergantung pada pemimpin. Bila pemimpin tidak memiliki kemampuan memimpin, maka tugas-tugas yang sangat kompleks tidak dapat dikerjakan dengan baik. Apabila pemimpin mampu melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik, sangat mungkin organisasi tersebut dapat mencapai sasarnya.

Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pengikutnya, perilaku para pemimpin itu disebut dengan gaya kepemimpinan. Kepemimpinan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan motivasi, karena keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung pada kewibawaan dalam menciptakan motivasi didalam diri setiap orang bawahan, kolega maupun atasan pemimpin itu sendiri. Termasuk pada bidang Olahraga. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi pelaksanaan pembangunan bangsa Indonesia.

Seorang pemimpin atau kepala suatu organisasi akan diakui sebagai seorang pemimpin apabila ia dapat memberi pengaruh dan mampu mengarahkan bawahannya kearah tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang

diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Gaya kepemimpinan adalah sutau cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Masing masing gaya tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan. Setiap pemimpin dalam memberikan perhatian untuk membina, menggerakkan dan mengarahkan semua potensi pegawai dilingkungannya memiliki pola yang berbeda-beda pula dari setiap pemimpin. Kesesuaian antara gaya kepemimpinan, norma-norm dan kultur organisasidipandang sebagai suatu persyaratan kunci untuk kesuksesan prestasi tujuan organisasi, khususnya pada bidang olahraga di Komite Olahraga Nasional Indonesisa (KONI) Subang. Adapun data pada KONI Kabupaten Subang bahwa :

Jumlah atlit berdasarkan atlit binaan

Atlet Binaan Banyak atlit (Orang) Persentase (%)

KONI	11	4,91
Cabor	213	95,09
Jumlah	224	100

Jumlah atlit berdasarkan asal daerah

Asal Daerah	Banyak atlit (Orang)	Persentase (%)
Subang	118	52,67
Luar Subang	106	47,33
Jumlah	224	100

Jumlah atlit peraih emas berdasarkan asal daerah

Asal Daerah Banyak atlit (Orang) Persentase (%)

Subang	4	36,36
Luar Subang	7	63,64
Jumlah	11	100

Ada sekitar 224 orang atlet, namun KONI hanya membina atlet yang memiliki prestasi peraih emas, untuk kategori perak dan perunggu dibina langsung oleh Cabor. Dari 224 orang atlet ini tidak semua asli putra daerah, hanya sekitar 118 orang atlet yang berasal dari Subang dan sisanya adalah hasil rekrutmen dari luar daerah. KONI memiliki target untuk mendapatkan 11 medali emas dari atlet Subang, namun KONI baru mampu untuk mendapatkan 4 medali emas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KONI terdapat permasalahan sebagai berikut: Atlet daerah kabupaten Subang hanya sekitar 36,36% (dilihat dari peraih emas), Struktur pembinaan tidak jelas dibuktikan dengan hanya 11 atlet yang dibina oleh KONI sedangkan yang lainnya dibina oleh cabor. Jika diukur hanya 4,91 % dari 224 atlet (100 %), Dari 27 cabor, ada 19 cabor yang memiliki sarana prasarana yang tidak lengkap atau 70,37% dari jumlah keseluruhan cabor memiliki sarana prasarana tidak lengkap, Berdasarkan data hasil PORDA Jawa Barat tahun 2014, dari target 11 medali emas, realisasinya hanya 4 medali emas atau 36,36% dari target awal untuk putra daerah kabupaten Subang. Sehingga tujuan belum tercapai.

METODE

Penulis menggunakan metode penelitian *Survey*. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2011:7) mengemukakan bahwa, penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Merujuk pada pemaparan tersebut, jika ditinjau dari tingkat eksplanasinya penelitian ini jelas lebih kepada penelitian Deskriptif asosiatif. Penelitian Deskriptif asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2011:11). Sedangkan jika diambil dari sudut pandang jenis datanya, penulis lebih mengarah kepada penelitian kuantitatif. Data pada penelitian kuantitatif ini merupakan data yang berbentuk

angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2011:14).

Populasi merupakan hal penting dalam suatu penelitian kuantitatif. Populasi selanjutnya akan menggambarkan sebesar apa obyek yang akan diteliti secara nominal dan pada akhirnya dapat dipergunakan dalam penentuan pengambilan sampel dari obyek penelitian yang terkait. Menurut Sugiyono (2011:90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:91). Dengan populasi yang besar/banyak, seringkali terjadi kendala dalam proses penelitian. Populasi yang besar memerlukan penelitian yang relatif lebih lama karena harus mengumpulkan data dari satu obyek ke obyek lain yang berada dalam populasi tersebut. Sehingga waktu yang dibutuhkan untuk penelitian di lapangan tidak cukup 1-3 bulan, melainkan memerlukan waktu berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun.

Selain itu, hal ini dikhawatirkan pula akan berimbas pada penggunaan dana untuk penelitian yang berlebihan atau boros karena ditakutkan dana yang digelontorkan tidak cukup untuk mendapatkan data di lapangan pada saat penelitian. Tenaga yang dimiliki peneliti juga menjadi faktor lainnya yang perlu dijadikan pertimbangan penting. Ini disebabkan penelitian yang dilakukan di lapangan, besar kecilnya akan mempengaruhi terhadap daya tahan tubuh dari peneliti sendiri. Tenaga yang terkuras habis, dikhawatirkan menghambat pelaksanaan penelitian. Untuk menghindari hal-hal di atas, maka peneliti dapat melakukan teknik sampling dari populasi yang ada. Ini diharapkan mampu mengatasi kendala berkaitan dengan dana, waktu, dan tenaga dari peneliti secara pribadi, akan tetapi tujuan dari penelitian masih dapat tercapai apabila teknik pengambilan sampel yang diterapkan benar.

Adapun untuk menghitung besarnya sampel yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis sajikan cara menentukan ukuran sampel dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane, yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi yang
diketahui
 d = Presisi yang ditetapkan

Dari jumlah populasi atlet yang berada dibawah naungan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Subang adalah sebagai Berikut:

DATA ATLET KONI KABUPATEN SUBANG

No.	Cabang Olahraga	Jumlah Atlet (Orang)
1.	Dayung	27
2.	Judo	11
3.	Balap Motor	5
4.	Sepak Takraw	16
5.	Atletik	10
6.	PABBSI	10
7.	Pencak Silat	13
8.	PRSI	19
9.	Balap Sepeda	1
10.	Karate	7
11.	Senam	5
12.	Taekwondo	5
13.	Golf	1
14.	Panahan	3
15.	Dansa	4
16.	Sepakbola	24
17.	Catur	1
18.	Tenis meja	7
19.	Bulutangkis	2
20.	Bola Voli	12
21.	Tarung Derajat	8
22.	Sepatu Roda	10
23.	Tenis Lapangan	2

24.	Tinju	3
25.	Menembak	11
26.	Wushu	5
27.	Billiar	2
28.	Pelatih	53
TOTAL		277

Sumber: KONI Kabupaten Subang 2014

Berdasarkan tabel diatas jumlah atlet di Kabupaten Subang adalah sebanyak 224 orang atlet. Menurut rumus perhitungan sampel

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{277}{277(0,1)^2 + 1} = \frac{277}{(277 \cdot 0,01) + 1} = \frac{277}{3,77} = 73,475 \approx 73$$

Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2011:30).

Analisis data yang digunakan adalah bivariate yakni analisis dari dua variabel. Penelitian terhadap dua variabel biasanya mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan distribusi data, menguji perbedaan dan mengukur hubungan antara dua variabel yang diteliti. Hasil kajian dideskripsikan dalam bentuk tabel/kurva/grafik, sehingga terlihat karakteristik per indikator. Apabila data yang dihimpun terdistribusi secara sempurna, peneliti akan mentransformasikan data ordinal tersebut menjadi data interval melalui teknik *metode successive interval*.

Penggunaan skala ordinal tidak memungkinkan untuk memperolehnya nilai mutlak (absolut) dari objek yang diteliti, tetapi

Yamane, dari populasi tersebut dapat diambil sampel sebanyak:

hanya kecenderungan. Untuk itu, peneliti mengkonversi data ordinal tersebut kedalam data interval salah satu syarat asumsi analisis jalur yang mengharuskan data yang dianalisis minimal dalam skala ukur interval dan ratio, dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval sebagai berikut :

- a) Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar
- b) Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4 dan 5 yang disebut dengan frekuensi
- c) Setiap frekuensi dibagi banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- d) Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor
- e) Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- f) Tentukan nilai tinggi densitasi untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitasi)
- g) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{(Densiti\ at\ Lower\ Limit) - (Densiti\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

h) Tentukan nilai transformasi dengan rumus : $Y = NS + [1 + [NSmin]]$

Untuk melakukan pengukuran hubungan antar variabel digunakan analisis

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

R = Koefisien item yang dicari

N = Banyaknya responden

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total dari seluruh item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel

X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel

Y

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antar variabel, penulis menggunakan model persamaan matematika berupa analisis regresi linier sederhana dengan rumus :

$$y = a \pm bx$$

Dimana :

y = Variabel dependent

α = titik potong kurva terhadap sumbu y

b = kemiringan (*slope*) kurva linier

x = Variabel independent

Dalam menentukan keterkaitan antara variabel independent dan variabel dependent, ditempuh uji hipotesis statistik dengan kriteria :

Ho : $\rho = 0$; Tidak Terdapat Hubungan Antar Kepemimpinan Partisipatif dengan kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Subang.

Ho : $\rho \neq 0$; Terdapat Hubungan Antar Kepemimpinan Partisipatif dengan kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Subang.

Dimana :

ρ = Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Dalam mempermudah perhitungan, penulis menggunakan paket *statistic*

korelasi, yaitu menghitung koefisien korelasi product moment dalam sugiyono (2011: 228) dengan rumus :

programme for social science (SPSS) versi 16.0.

Untuk menentukan besaran korelasi kedua variabel tersebut digunakan penentuan sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2011 :214)

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq r < 0.2$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0.4$	Rendah
$0,40 \leq r < 0.6$	Sedang
$0,60 \leq r < 0.8$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono 2011 :214

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantor Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Subang yang beralamat di Jalan A. Natasukarya No. 3 Subang merupakan salah satu organisasi yang bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Subang dalam bidang keolahragaan. Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, KONI adalah satu-satunya organisasi keolahragaan nasional yang berwenang dan bertanggung jawab mengelola, membina, mengembangkan, dan mengoordinasikan setiap dan seluruh pelaksanaan kegiatan olahraga prestasi

setiap anggota di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. KONI adalah lembaga swadaya masyarakat bersifat nirlaba, mandiri, dan tidak berafiliasi dengan kekuatan politik manapun.

KONI mempunyai tujuan mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun watak, mengangkat harkat dan martabat kehormatan bangsa dalam rangka ikut serta memepererat, membina persatuan dan kesatuan bangsa, serta memperkuat ketahanan nasional.

Berdasarkan pasal 39 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional disebutkan bahwa komite olahraga provinsi dan komite olahraga kabupaten/kota mempunyai tugas :

- a. Membantu pemerintah daerah dalam membuat kebijakan daerah di bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi;
- b. Mengkoordinasikan induk organisasi cabang olahraga dan organisasi olahraga fungsional;
- c. Melaksanakan pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi;
- d. Menyiapkan, melaksanakan, dan mengkoordinasikan keikutsertaan cabang olahraga prestasi dalam kegiatan olahraga yang bersifat lintas daerah dan nasional.

Sesuai dengan anggaran dasar KONI bahwa Sumber keuangan organisasi berasal dari :

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
2. Bantuan Dewan Penyantun;
3. Sumbangan-sumbangan lain yang tidak mengikat;
4. Usaha-usaha lain yang sah dan tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta perundang-undangan pemerintah yang berlaku.

KONI mempunyai fungsi :

1. Mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun watak dan karakter bangsa untuk mengangkat ; harkat,

derajat, martabat dan kehormatan Kabupaten Subang.

2. Mengkoordinasikan dan membina setiap kegiatan seluruh cabang olahraga di Kabupaten Subang yang dilaksanakan oleh anggota-anggotanya untuk menghasilkan prestasi di tingkat ; regional, nasional maupun internasional.
3. Membantu Pemerintah Kabupaten Subang dalam menetapkan kebijaksanaan dan mengendalikan pembinaan olahraga prestasi.
4. Mengkoordinasikan dan membina semua kegiatan olahraga prestasi di Kabupaten Subang, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan PORKAB.
5. Memasyarakatkan olahraga prestasi yang dibina oleh anggotanya untuk mencapai prestasi olahraga secara optimal.
6. Memupuk dan membina persahabatan, dan persaudaraan melalui olahraga di Kabupaten Subang, regional, nasional maupun internasional.
7. Melaksanakan secara konsisten kebijakan-kebijakan yang telah digariskan/ditetapkan oleh KONI Pusat, Hasil Rakerda, Rakornis dan Musorkab berkenaan dengan pembinaan olahraga di Kabupaten Subang.
8. Memberikan saran-saran kepada KONI Pusat dan KONI Pengprov/Komda mengenai pelaksanaan kebijaksanaan yang perlu dilakukan untuk kepentingan kemajuan olahraga di Indonesia.
9. Memberikan saran-saran kepada Pengkab/Pengcab, Pengprov/Pengda dan PB/PP mengenai pelaksanaan kebijaksanaan yang perlu dilakukan untuk kepentingan kemajuan olahraga nasional.
10. Membina kerjasama yang baik dan harmonis, baik vertikal maupun horizontal dengan instansi di daerah serta di pusat untuk kepentingan kemajuan olahraga nasional.

11. Mengkoordinir dan memperlancar pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditetapkan dan dilaksanakan di Kabupaten Subang.
12. Mempertimbangkan aspirasi Pengkab/Pengcab, Klub dan Diklat yang berkaitan dengan kemajuan dan pembinaan olahraga, jika diperlukan meneruskan ke KONI Pusat.
- c. Membangun karakter olahragawan, baik ; atlet, pelatih maupun manajer guna memperbesar ; semangat juang, rasa nasionalisme dan militansi dalam setiap usaha meraih prestasi terbaik.
- d. Mendorong kerja sama antar lembaga pemerintah dan non-pemerintah, untuk mendukung sinergitas keolahragaan.

Visi dan Misi KONI Kabupaten Subang

1. VISI

“Mewujudkan KONI Kabupaten Subang sebagai organisasi independen dan profesional, untuk membangun prestasi olahraga Kabupaten Subang yang mampu mengangkat harkat derajat dan kehormatan Kabupaten Subang”.

2. MISI

- a. Pembinaan organisasi dan sumber daya olahraga secara efektif dan efisien, guna mencapai kinerja optimal yang didukung sumber daya yang memadai (baik ; sarana, prasarana maupun dana) yang digunakan secara tepat guna dan tepat sasaran.
- b. Optimalisasi aplikasi sport science dan technology di semua cabang olahraga dalam pola pembinaan dan peningkatan prestasi.

Bagian-bagian dari KONI Kabupaten Subang

1. Kesekretariatan;
2. Bidang Pembinaan Prestasi;
3. Bidang Organisasi;
4. Bidang Kesehatan;
5. Bidang Sarana dan Prasarana;
6. Badan Audit Internal;

Uji Instrumen

Uji Validitas

Seperti yang telah dikemukakan dalam desain pengujian validitas instrumen, maka penulis akan melakukan pengujian terhadap setiap instrumen. Berikan penulis sajian table hasil pengujian validitas instrumen kepemimpinan partisipatif (variabel X)

Hasil Pengujian Validitas Instrumen kepemimpinan partisipatif

Butir Pernyataan	r hitung	r kritis	Kesimpulan
1	0.50	0.30	Valid
2	0.35	0.30	Valid
3	0.44	0.30	Valid
4	0.30	0.30	Valid
5	0.53	0.30	Valid
6	0.66	0.30	Valid
7	0.50	0.30	Valid
8	0.32	0.30	Valid
9	0.46	0.30	Valid
10	0.35	0.30	Valid
11	0.50	0.30	Valid
12	0.47	0.30	Valid
13	0.34	0.30	Valid
14	0.55	0.30	Valid
15	0.31	0.30	Valid

Berdasarkan keterangan di atas dari 15 butir diketahui validitas tertinggi adalah nomor 6 dengan koefisien 0,66 hasil pengujian keabsahan tersebut mengindikasikan instrumen kepemimpinan partisipatif dinyatakan semuanya valid karena semua koefisien yang ditemukan lebih

besar dari 0.3. Oleh karena itu data dari instrumen tersebut dapat dianalisis lebih lanjut.

Pengujian validasi berikutnya dilakukan pada instrumen yang kedua yaitu variabel kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang, dengan uraian sebagai berikut.

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kab. Subang

Butir Pernyataan	r hitung	r kritis	Kesimpulan
1	0.60	0.30	Valid
2	0.51	0.30	Valid
3	0.59	0.30	Valid
4	0.63	0.30	Valid
5	0.72	0.30	Valid
6	0.62	0.30	Valid
7	0.58	0.30	Valid
8	0.74	0.30	Valid
9	0.37	0.30	Valid
10	0.48	0.30	Valid
11	0.37	0.30	Valid
12	0.39	0.30	Valid
13	0.64	0.30	Valid
14	0.35	0.30	Valid
15	0.37	0.30	Valid
16	0.47	0.30	Valid
17	0.46	0.30	Valid
18	0.43	0.30	Valid
19	0.46	0.30	Valid
20	0.63	0.30	Valid

Sumber; hasil penelitian, 2016

Dari hasil yang tampak pada table tersebut dari 20 pernyataan dinyatakan valid, validitas tertinggi adalah nomor 8 dengan koefisien korelasi sebesar 0,74 hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan metode konsistensi antar butir yakni dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Untuk reliabilitas kurang dari 0,6 menunjukkan instrumen dianggap “kurang baik”, apabila disekitar angka 0,7 dikategorikan “dapat diterima” dan untuk menilai reliabilitas diatas 0,8 digolongkan reliabilitas yang “baik”. Berdasarkan hasil pengujian *Statistic Programme For Social*

Science (SPSS) Versi 16.0 untuk variabel kepemimpinan partisipatif dan kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang, maka hasil pengujian reliabilitas pada kedua variabel yaitu kepemimpinan partisipatif adalah 0,710 dan kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang adalah 0,852 karena hasil uji reliabilitas kedua variabel tersebut diatas 0,6 maka uji reliabilitas tersebut dinyatakan “Reliabel”. Dengan demikian instrumen penelitian ini selanjutnya sudah layak digunakan untuk menghimpun data. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Kepemimpinan Partisipatif Komite Olahraga Nasional Kabupaten Subang

Membuat keputusan adalah salah satu fungsi yang paling penting yang dilakukan oleh para pemimpin. Kemudian dalam pengambilan keputusannya melibatkan orang lain. Dimana orang lain tersebut bisa jadi bawahannya, masyarakat, atau orang – orang yang berwenang/berkaitan dengan pengambilan keputusan tersebut.

Teori kepemimpinan partisipatif yang diambil adalah menurut Yuki (dalam Husain 2011:12) yang di kutip dari buku *Participative Leadership* adalah :

1. Mengembangkan dan mempertahankan hubungan.
2. Memperoleh dan member informasi.
3. Membuat keputusan.
4. Mempengaruhi orang

Dari pendapat diatas maka terdapat 4 dimensi yang menjadi 15 indikator pernyataan untuk pengolahan data yang bertujuan untuk mengetahui frekuensi jawaban pilihan responden yang ditabulasi pada lampiran.

Kemudian agar lebih cepat mendeskripsikan secara jelas tentang variasi jawaban responden atas pernyataan yang diajukan, maka data yang diperoleh tersebut disusun kedalam table distribusi frekuensi yang dibedakan menurut variabelnya masing – masing, kemudian diolah dengan program SPSS.

Mengembangkan dan Mempertahankan Hubungan

Mengembangkan dan mempertahankan hubungan merupakan suatu keharusan bagi seorang pemimpin. Terlebih dalam gaya kepemimpinan model partisipatif. Seorang pemimpin dituntut dapat mengembangkan bahkan mempertahankan hubungannya dengan bawahan disetiap saat dalam segala kondisi.

Sama halnya dengan kepala KONI Kabupaten Subang. Sebagai seorang pemimpin, perlu ada keterkaitan hubungan dengan atlet binaannya dan pelatih cabang olahraga pula. Ini diperlukan dalam upaya agar hubungan yang ada selama ini mampu bertahan kemudian berkembang membentuk suatu *team work* didalam organisasi yaitu Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang. Dalam prakteknya pemimpin yang mampu mengembangkan dan mempertahankan hubungan dengan bawahannya, sangat ditentukan oleh pola komunikasi yang dijalankan, komunikasi yang dijalankan, komitmen antara pemimpin dan bawahan, serta keterbukaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas tergambaran responden yang menyatakan setuju terhadap usaha mengembangkan dan mempertahankan hubungan adalah sangat dominan, karena komunikasi yang terjalin di dalam KONI sudah baik namun berbeda tipis dengan responden yang memilih ragu – ragu dan tidak sedikit pula responden yang menjawab tidak setuju. hal tersebut dikarenakan tidak banyaknya usaha yang dilakukan oleh pemimpin, terlihat dari pemimpin yang sering tidak masuk kerja dan kurangnya transparansi antara pimpinan dan bawahan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi yang diterapkan pada Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sebagian responden, pemimpin tidak turun langsung ke lapangan untuk membina para atlet. juga dalam keterbukaan antara pemimpin dan bawahan masih kurang terlihat.

Memperoleh dan Memberi Informasi

Agar hubungan yang dijalin antara pemimpin dan bawahan dapat bertahan dan selalu berkembang setiap waktunya, upaya komunikasi juga sangat diperlukan. Bagaimana komunikasi dapat berjalan, itu disebabkan oleh adanya hubungan saling berbagi informasi. Perlu diketahui pula, bahwa komunikasi merupakan salah satu bagian dari cara untuk memperoleh dan memberi informasi baik itu langsung maupun tidak langsung.

Oleh karenanya, gaya kepemimpinan Kepala KONI Kabupaten Subang yang partisipatif dengan bawahannya (pelatih cabang olahraga dan atlet), sangat ditentukan pula oleh

sejauhmana usaha untuk saling memperoleh dan memberi informasi antara atasan dan bawahan. Guna mewujudkan hal tersebut, sepatutnya untuk melihat aspek bagaimana pemberian informasi dari pemimpin, sifat informasi, media informasi, dan pembaruan informasi.

Bahwa frekuensi jawaban responden untuk setiap pernyataan Kepemimpinan Partisipatif dalam kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang dominannya yaitu memberi jawaban setuju, hal ini dikarenakan pemimpin selalu memberikan informasi dengan akurat kepada para atlet. Namun ada juga beberapa yang menjawab ragu – ragu dan tidak setuju karena pemimpin kurang terbuka dalam memberikan informasi kepada para atlet.

Berdasarkan data tersebut dapat tergambarkan bahwa kurangnya pembaruan dalam memberikan informasi kepada responden dan media yang digunakan dalam memberikan informasi pun masih kurang.

Membuat Keputusan

Keberhasilan seorang pemimpin, selain daripada dilihat dari sifat individunya yang memiliki wawasan luas dan kharismatik, juga sangat dilatarbelakangi dari bagaimana caranya pemimpin dalam membuat keputusan. Keputusan ini tidak hanya berupa keputusan yang bersifat tertulis, melainkan pula keputusan yang bersifat situasional berupa aksi (*action*).

Dalam menilai kepemimpinan partisipatif Kepala KONI Kabupaten Subang sehubungan dengan cara membuat keputusan, ditentukan oleh beberapa hal diantaranya meliputi, ketepatan keputusan, efisiensi keputusan, dan upaya memprioritaskan aspirasi anggota.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam membuat keputusan responden memilih setuju yang mendominasi. hal tersebut membuktikan bahwa pemimpin KONI dalam membuat keputusan melibatkan bawahan. seperti halnya memberikan jadwal kepada tiap cabang melalui pengcab. Sama halnya dengan responden yang memilih sangat setuju. Namun ada juga yg memilih ragu – ragu dan tidak setuju. hal ini dikarenakan dalam membuat keputusan pemimpin tidak memperhitungkan efisiensi dan efektivitasnya.

Dapat disimpulkan bahwa pemimpin tidak terlalu mementingkan aspirasi dari bawahannya, sehingga ketepatan dalam mengambil sebuah keputusan belum dapat

mengenai sarannya. Hal ini menyebabkan dalam mengambil keputusan tidak begitu maksimal.

Mempengaruhi Orang

Salah satu keharusan bagi seorang pemimpin yang menjadi keahliannya adalah bagaimana pemimpin mampu mempengaruhi orang lain. Adapun orang lain dalam hal ini adalah bawahan dari pemimpin itu sendiri. Bawahan akan mengikuti apa yang diinstruksikannya, tidak lain dan tidak hanya dilatarbelakangi oleh kehandalan pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya tersebut.

Kepala KONI Kabupaten Subang tak terlepas dari hal itu. Keberhasilan Kepala KONI dalam mempengaruhi atlet dan pelatih akan menjelaskan bagaimana keberhasilan atas kepemimpinannya. Namun untuk dapat mengukur sejauh mana seorang pemimpin dapat mempengaruhi orang/bawahannya sangat ditentukan oleh factor yang meliputi, gaya komunikasi, respon anggota, sikap, dan kejelasan tujuan.

Berdasarkan penelitian bahwa dalam mempengaruhi orang responden dominan untuk memilih setuju, hal ini dikarenakan visi yang dibuat oleh pemimpin mampu meyakinkan bawahan untuk ikut bekerja sama dalam mencapai tujuan. Namun tidak sedikit pula yang memilih ragu, dan tidak setuju karena pemimpin tidak memberikan contoh yang tidak baik, seperti yang telah disebutkan pada dimensi yang sebelumnya yaitu pemimpin sering tidak masuk kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kejelasan tujuan yang diberikan pemimpin kurang jelas, hal ini disebabkan oleh gaya komunikasi yang digunakan oleh pemimpin kepada bawahannya tidak sesuai sehingga bawahan tidak begitu merespon apa yang dikatakan oleh pemimpin.

Perhitungan rekapitulasi skor keseluruhan variabel kepemimpinan partisipatif

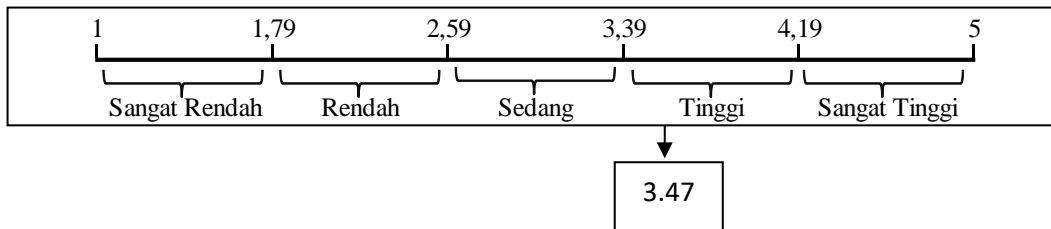
berdasarkan data kuisioner yang telah diolah tersebut, maka berikut ini dapat disajikan ringkasan persentase jawaban responden atas pernyataan – pernyataan yang di ajukan mengenai variabel kepemimpinan partisipatif.

Berdasarkan penelitian bahwa bahwa dominasi responden mengatakan setuju. hal ini berarti kepemimpinan partisipatif kepala KONI Kabupaten Subang dinilai baik. hal tersebut dibuktikan bahwa kepala KONI dalam

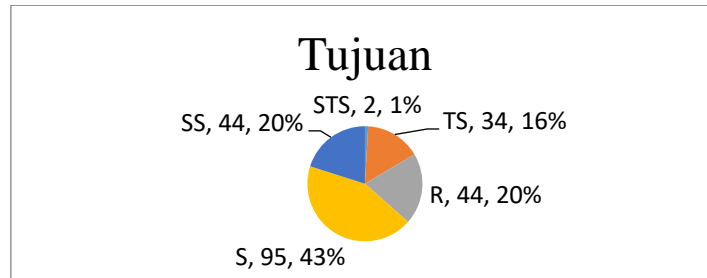
mengembangkan dan mempertahankan hubungan dengan bawahan dinilai baik. selain itu dalam hal memperoleh dan memberi informasi, membuat keputusan, serta mempengaruhi orang lain dinilai baik juga. hanya sedikit responden yang mengatakan tidak

setuju dan sangat tidak setuju terhadap kepemimpinan partisipatif kepala KONI Kabupaten Subang, hal ini di karenakan kurangnya pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya untuk diajak bekerja sama.

No	Dimensi						Σ	indeks	mean	ket	
		sts	ts	r	s	ss					
1	Mengembangkan dan mempertahankan hubungan	17	41	91	118	25	292	969	3.32	Sedang	
2	Memperoleh dan memberi informasi	13	35	54	141	49	292	1054	3.61	Tinggi	
3	Membuat keputusan	20	16	41	104	38	219	781	3.57	Tinggi	
4	Memperngaruhi orang lain	16	53	55	133	35	292	994	3.40	Tinggi	
		total							13.90	3.47	



Kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Tujuan

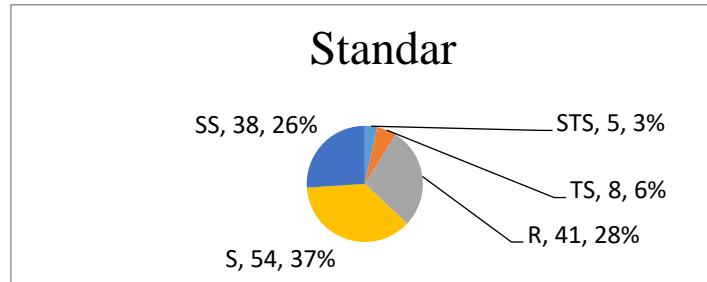


Sumber : hasil penelitian, 2016

Pada chart diatas bahwa responden lebih dominan pada jawaban setuju. hal ini dikarenakan pemimpin dalam menentukan tujuan sudah sesuai dengan tujuan KONI. sama dengan halnya responden yang memilih sangat setuju. Namun tidak sedikit pula yang menjawab ragu – ragu dan tidak setuju. Hal ini dikarenakan terkadang tujuan yang ditentukan tidak sesuai dengan harapan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai tujuannya, Komite Olahraga Nasional Indonesia dinilai cukup baik. Hal tersebut dilihat dari meratanya responden yang menjawab antara sangat setuju, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju. Dimana ini membuktikan bahwa tujuan daripada kinerja KONI selama ini dinilai sedang dan belum sepenuhnya mencapai target dari tujuan yang telah ditetapkan.

Standar



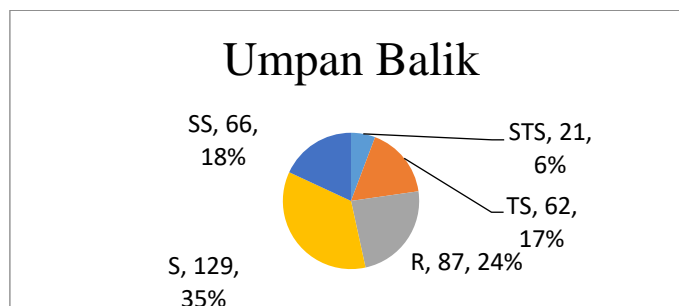
Sumber : hasil penelitian, 2016

Menurut gambar chart diatas untuk standar, jawaban reponden yang setuju lebih dominan, dikarenakan didalam menetapkan standar dilakukan secara musyawarah. sama halnya dengan responden yang memilih sangat setuju. adapun responden yang memilih ragu – ragu karena atlit merasa bingung dengan standar yang ditetapkan oleh pemimpin, ini dikarenakan kurang terbukanya pemimpin dalam memberikan informasi. lalu ada pula yang memilih tidak setuju dan sangat tidak

setuju, hal ini dikarenakeun atlit tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh pemimpin sehingga atlit menjadi tidak bersemangat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menetapkan standar pada Komite Olahraga Nasional Indonesia sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan yang disusun dengan matang walaupun pada realisasinya masih mengalami kendala dan kekurangan lainnya.

Umpan balik



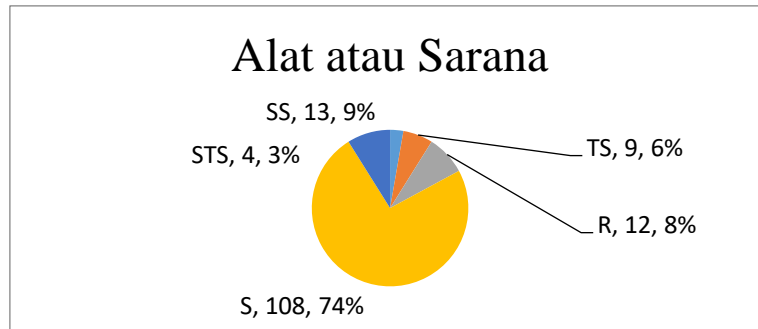
Sumber : hasil penelitian, 2016

Dari data hasil chart diatas tergambarakan bahwa responden yang menyatakan setuju lebih dominan dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan kinerja yang diberikan para atlit sudah maksimal sehingga memberikan umpan balik yang baik. Jawaban responden yang memilih ragu-ragu hampir samanya dengan responden yang menyatakan setuju. Selain itu responden yang memilih sangat setuju dan tidak setuju hanya beda tipis. Sedangkan sedikit

responden yang menilai sangat tidak setuju. Hal ini dikarenakan kinerja setiap tahunnya tidak ada peningkatan.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa umpan balik dari kinerja yang sekarang dengan perencanaan program KONI Kabupaten Subang selanjutnya dinilai baik. Hal ini diperkuat dengan responden yang dominan menilai setuju. Itu artinya umpan balik dari kinerja KONI Kabupaten Subang selama ini dinyatakan baik.

Alat atau Sarana



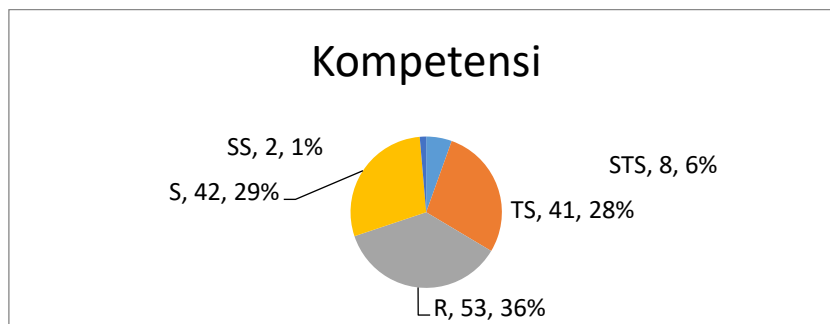
Sumber : hasil penelitian, 2016

Dari data chart diatas tergambarakan bahwa responden menyatakan setuju lebih dominan, namun berbeda sedikit sekali dengan responden yang menyatakan sangat setuju. hal ini dikarenakan fasilitas yang ada di tiap cabor kurang memadai, sama halnya dengan responden yang memilih jawaban sangat setuju. Namun ada juga sedikit responden yang memilih ragu – ragu, tidak setuju dan sangat

tidak setuju. hal ini dikarenakan ada sebagian cabor yang memiliki fasilitas yang cukup memadai.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa alat atau sarana yang berada pada Komite Olahraga Nasional Indonesia perlu untuk dibenahi kembali agar atlet mampu berlatih dengan baik sehingga mampu bersaing.

Kompetensi



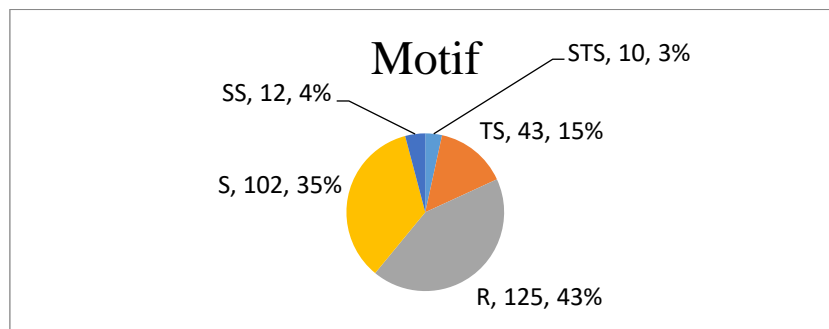
Sumber : hasil penelitian, 2016

Dari data chart diatas tergambarakan bahwa responden menyatakan ragu lebih dominan, namun sangat berbeda tipis antara jawaban setuju dan tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi para pegawai Komite Olahraga Nasional Indonesia masih dianggap belum meyakinkan. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden yang menjawab ragu-ragu. Selain itu pernyataan bahwa kompetensi pegawai belum meyakinkan juga dapat dilihat dari perbedaan tipis antara

responden yang menjawab setuju dan tidak setuju. Sehingga hal tersebut dapat menjelaskan kompetensi pegawai KONI yang dinilai sedang, artinya bukan *Expert* tetapi bukan juga dinilai rendah.

Melihat deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya untuk menunjang kinerja yang lebih baik lagi, kompetensi pegawai KONI Kabupaten Subang perlu ditingkatkan, baik itu melalui jalur pendidikan, pelatihan, ataupun pembinaan.

Motif



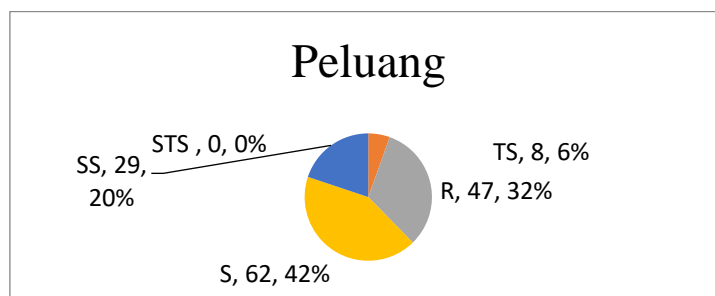
Sumber : hasil penelitian, 2016

Berdasarkan data chart pie diatas terlihat bahwa responden yang menyatakan ragu – ragu untuk dimensi motif cukup dominan hal ini dikarenakan tidak adanya pemberian bonus kepada bawahan meskipun sudah melakukan pekerjaan dengan baik. Ada juga responden yang menyatakan setuju cukup banyak dan sangat setuju. dikarenakan motif yang dilakukan dalam melaksanakan pekerjaanya sudah sesuai dengan tupoksi yang ada

sehingga menghasilkan kinerja baik dan didukung adanya umpan balik bawahan.

Dilihat dari data diatas bahwa para pegawai sudah cukup baik dalam memberikan dorongan kepada para atlit, meskipun tidak sedikit responden yang menjawab pernyataan tidak setuju, hal ini dikarenakan kurangnya pegawai dalam memberi masukan terhadap para atlit yang sehingga cenderung para atlit kurang aktif.

Peluang



Sumber : hasil penelitian, 2016

Dari data chart pie diatas terlihat bahwa responden yang menyatakan bahwa kesempatan prestasi kerjanya adalah setuju lebih dominan. hal ini dikarenakan pemimpin selalu memberikan peluang kepada para atlit yang memiliki kemampuan sehingga kinerja para atlit sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Namun beda tipis dengan jawaban responden yang menyatakan ragu – ragu. hal ini dikarenakan pemimpin di KONI ada kalanya tidak memberikan kesempatan kepada para atlit untuk

mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga tujuan yang telah ditentukan sebelumnya terkadang tidak tercapai, sama halnya dengan responden yang memilih tidak setuju.

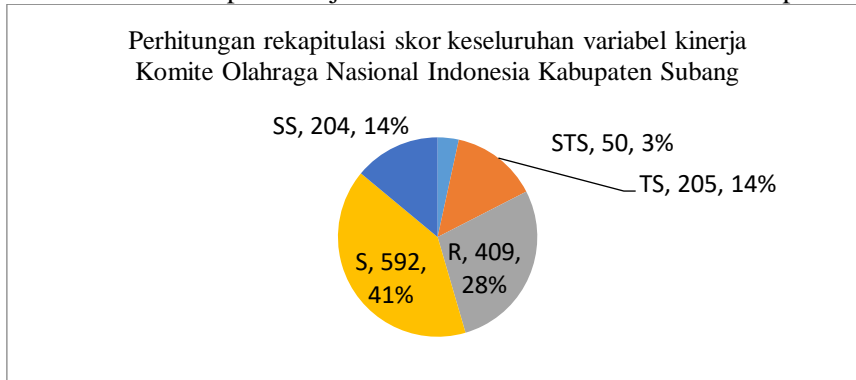
Dilihat dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peluang untuk mendapatkan prestasi cukup tinggi, walaupun adad sebagian yang menyatakan tidak setuju, hal ini menggambarkan pagawai Komite Olahraga Nasional Indonesia perlu untuk

memberikan peluang yang lebih baik lagi kepada para atlit.

Perhitungan rekapitulasi skor keseluruhan variabel kinerja organisasi

berdasarkan data kuisioner yang telah diolah tersebut, maka berikut ini dapat disajikan

ringkasan persentase jawaban responden atas pernyataan – pernyataan yang di ajukan mengenai variabel kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang.



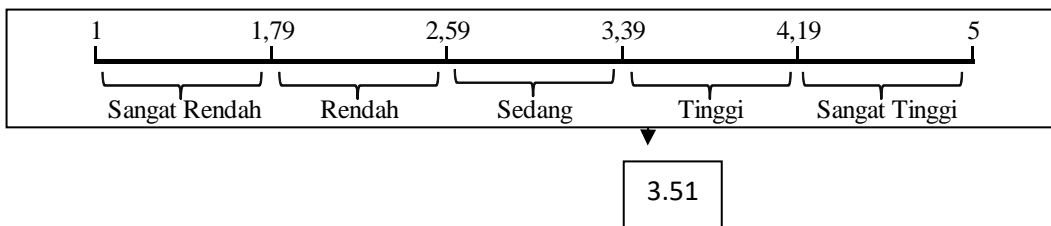
Sumber : hasil penelitian, 2016

Berdasarkan chart pie diatas dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang. itu berarti kinerja KONI Kabupaten Subang dinilai baik. hanya sedikit responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dan sebagian responden menyatakan ragu – ragu akan kinerja KONI Kabupaten Subang. Hal ini dikarenakan kurangnya

tindakan bawahan atau respon yang diberikan bawahan kepada pemimpin kurang begitu baik sehingga berdampak pada kinerja.

alasan responden yang menyatakan setuju membuktikan kinerja KONI Kabupaten Subang dinilai baik. ini dikarenakan tujuan, standar, umpan balik, kompetensi, motif dan peluang dari kinerja KONI Kabupaten Subang memiliki nilai yang baik.

no	dimensi						Σ	indeks	mean	ket	
		sts	ts	r	s	ss					
1	tujuan	2	34	44	95	44	219	802	3.66	tinggi	
2	standar	5	8	41	54	38	146	550	3.77	tinggi	
3	umpan balik	21	62	87	129	66	365	1252	3.43	tinggi	
4	alat atau sarana	4	9	12	108	13	146	555	3.80	tinggi	
5	kompetensi	8	41	53	42	2	146	427	2.92	sedang	
6	motif	10	43	125	102	12	292	939	3.22	sedang	
7	peluang	0	8	47	62	29	146	550	3.77	tinggi	
		total								24.57	3.51



Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif terhadap Kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang

Untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten subang, maka sebelumnya telah diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : “terdapat pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia yang didasarkan pada tujuan, standar, umpan balik, alat atau sarana, kompetensi, motif dan peluang.

Berdasarkan hasil perhitungan Statistik Program For Social Sciense (SPSS) ver 16.0

$$\begin{aligned} Y &= a + b x \\ &= 42,06 + 0,50 \\ X &= 42,05,0,50 \\ X &= 21 \end{aligned}$$

Dari model tersebut maka dapat diprediksikan (ramalan) pengaruh kapepmimpinan partisipatif terhadap kinerja KONI Kabupaten

$$\begin{aligned} Y &= 42,05 + 0,50 \times 5 \\ &= 42,05 + 2,5 \\ &= 44,55 \end{aligned}$$

Jadi diperkirakan kinerja KONI Kabupaten Subang sebesar 44,55 dengan penambahan kepemimpinan partisipatif sebesar 1. Dari persamaan regresi dapat diartikan bahwa, bila kepemimpinan partisipatif bertambah 1, maka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja KONI kabupaten Subang. berdasarkan identitas responden bahwa responden pria lebih besar adalah 60 dan berkelamin wanita sebanyak 13 orang. berdasarkan umur responden berusia 21 – 25 tahun. berdasarkan pendidikan responden berpendidikan SLTA/SMK, berdasarkan pendapatan perbulan responden berpendapatan paling dominan <1.500.000

pada analisis masalah yang kedua ini penulis ingin mengetahui seberapa besar variabel kepemimpinan partisipatif mempengaruhi kinerja KONI. untuk menguji penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear. berdasarkan analisis regresi linear penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil diketahui nilai variabel kepemimpinan partisipatif adalah 0,00 artinya lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti bahwa variabel

tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kepemimpinan partisipatif dengan kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang adalah “sedang” Dengan nilai 0,405. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2010:213) nilai tersebut berada pada interval koeifisien 40,10 – 60,00.

Harga a 42,06 dan harga b adalah 0,50, maka persamaan garis regresi antara kepemimpinan partisipatif dan kinerja KONI Kabupaten Subang disusun sebagai berikut :

Subang . misalnya, jika kepemimpinan partisipatif yang diberikan sebesar 5, maka nilai kinerja adalah seperti persamaan dibawah ini :

nilai rata – rata kinerja KONI Kabupaten Subang dinaikan sebesar 44,55. Pengambilan harga – harga X untuk meramalkan Y harus dipertimbangkan secara rasional dan menurut pengalaman

kepemimpinan partisipatif ada pengaruh terhadap variabel kinerja KONI Kabupaten Subang secara signifikan. hasil pengujian regresi linear diperoleh nilai efisiensi sebesar 0,407 artinya kepemimpinan partisipatif berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja KONI, apabila kepemimpinan partisipatif semakin menurun atau buruk maka kinerja KONI akan menurun.

tanggapan responden terhadap variabel kepemimpinan di peroleh skor rata-rata 3,47 yang berarti baik. tentang mengembangkan dan mempertahankan hubungan, memperoleh dan memberi informasi, membuat keputusan dan mempengaruhi orang lain. kepemimpinan harus dapat memberikan mengarahkan semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi, oleh karena itu kepemimpinan sangat diperlukan bila suatu organisasi ingin mencapai tujuan yang di harapkan. kepemimpinan adalah Proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan

bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Yukl (2005:8).

tanggapan responden terhadap variabel kinerja organisasi menunjukkan nilai sebesar 3,51 yang berarti berada pada kategori baik. pemimpin diharapkan dapat memberikan pengarahan serta dapat mempengaruhi perseorangan yang dapat diterima oleh pegawai sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Kepemimpinan merupakan salah satu dimensi kompetensi yang sangat menentukan terhadap kinerja atau keberhasilan organisasi.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang pengujian pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang, baik dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung kemudian membandingkan teori dengan kenyataan yang ada di lapangan yang diperoleh serta didukung oleh angket berdasarkan perhitungan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada variabel kepemimpinan partisipatif dengan 15 indikator dan 4 dimensi, frekuensi jawaban responden untuk tiap pernyataan dalam kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang. Tetapi berdasarkan analisa hasil perhitungan SPSS versi 16.0 dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan partisipatif ini cukup memberikan pengaruh positif sehingga dapat mempengaruhi kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang.
2. Variabel kinerja terbagi menjadi 20 indikator dan 7 dimensi, frekuensi jawaban responden untuk tiap pernyataan dalam kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang, sebagian besar menjawab setuju atas kinerja yang diberikan oleh KONI, tetapi sebagian lain responden tidak setuju dengan kinerjanya, sehingga secara keseluruhan kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang belum dapat dikatakan maksimal,

Kepemimpinan merupakan seni, karena pendekatan setiap orang dalam memimpin orang dapat berbeda tergantung karakteristik pemimpin, karakteristik tugas maupun karakteristik orang yang di pimpinnya. Armstrong dalam Sudarmanto (2009 : 132) menyatakan, kepemimpinan adalah proses memberi inspirasi kepada semua pegawai agar bekerja sebaik – baiknya untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja sangat menentukan.

sehingga perlu perbaikan – perbaikan yang lebih lanjut. Walaupun begitu, berdasarkan analisa SPSS versi 16.0 dapat disimpulkan bahwa variabel ini cukup berdampak positif sebagai akibat dari pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang.

3. Berdasarkan perhitungan statistik ternyata “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja variabel X dan Y”. ini dapat dilihat dari perhitungan SPSS versi 16,0 yang menyatakan proporsi antara keduanya tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa kepemimpinan partisipatif cukup berpengaruh terhadap kinerja Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Subang.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, Edy. 2007 Fungsi Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Semangat Kerja Pegawai Pada Kantor Satpol PP Kabupaten Subang. Skripsi Fakultas Administrasi Universitas Subang.

Husain, Walidun, 2011. *Partisipative Leadership*. Bandung: MQS Publishing.

- Kartono, Kartini. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ngalim, Purwanto. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Bandung : Alfabeta
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Asep. 2008. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kinerja Aparat. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang.
- Surjadi. 2009. *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Bandung: PT Rafika ADITAMA
- Sobandi, Baban. 2006 *Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah*. Bandung : Humaniora
- Soerjono Soekanto. 2001. *Sosiologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Thoha, Miftah. 2001. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta : Rineka Cipta
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Wahjosumidjo. 1984 *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Jakarta. Rajawali Pers
- Yukl, Gary. 2009. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta. Indeks